ELFAQIH
JURNAL EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
E-ISSN: 3063-1866
Editorial Address: Jl. Rawa Sakti, Tibang Syiah Kuala, Banda Aceh

Received: 04-06-2026 | **Accepted:** Filled 30-07-2026 | **Published:** 26-10-2026

ANALISIS PENGANGGURAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MAKRO ISLAM

Nurul Arifatul Khusna[1], Jufendri Pratama[2]
Email: *:* nurularifatulkhusna@gmail.com[1], jufendri21pratama@gmail.com [2]
[12] IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Bengkalis, Riau, Indonesia

ABSTRACT

Unemployment is a significant issue in macroeconomics that has a negative impact on people's well-being and national stability. This study aims to gain a deeper understanding of unemployment, identify its main causes, and explore various ways to address it from the perspective of Islamic macroeconomics. The method used in this study was a qualitative approach, and the type of research conducted was a literature review. Secondary data were obtained from books, scientific journals, and other relevant literature sources; they were then collected through a documentary study and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Research findings indicate that in Islamic macroeconomics, unemployment is divided into two types: jabariyah, which occurs due to unavoidable circumstances, and khiyariyah, which occurs due to an individual's choice. The causes of unemployment include common structural factors, such as an imbalance between labor supply and demand, low educational levels, and layoffs, as well as factors inherent to the individual, such as laziness. High unemployment rates lead to an increase in criminal activity and undermine political stability. This study concludes that, from an Islamic perspective, addressing unemployment requires a combination of government labor policies, profit-sharing-based funding, the optimal utilization of Islamic charitable instruments (ZISWAF), and the strengthening of human resources grounded in Islamic values thereby fostering a just economic ecosystem that encompasses all segments of society.

Keywords: ***Unemployment, Mitigation, Islamic Macroeconomics.***

ABSTRAK

Pengangguran adalah masalah penting dalam ekonomi makro yang memberikan dampak buruk terhadap kesejahteraan rakyat dan kestabilan negara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai pengangguran, menemukan penyebab utamanya, serta mengeksplorasi berbagai cara mengatasinya dari sudut pandang ekonomi makro Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber literatur lainnya yang relevan, kemudian dikumpulkan melalui cara studi dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ekonomi makro Islam, pengangguran dibagi menjadi dua jenis, yaitu jabariyah yang terjadi karena keadaan memaksa dan khiyariyah yang terjadi karena pilihan seseorang. Faktor penyebab pengangguran meliputi aspek struktural biasa, seperti ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, tingkat pendidikan yang rendah, serta pemutusan hubungan kerja, serta aspek dari dalam diri individu seperti sikap malas. Akibat angka

pengangguran yang tinggi, terjadi peningkatan tindakan kriminal dan kestabilan politik menjadi tidak aman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengatasi pengangguran dalam pandangan Islam perlu dihadapi dengan menggabungkan kebijakan kerja dari pemerintah, pendanaan berdasarkan hasil bagi, penggunaan secara maksimal instrumen amal Islam (ZISWAF), serta penguatan sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk ekosistem ekonomi yang adil dan mencakup semua lapisan masyarakat.

Keywords: ***Unemployment, Mitigation, Islamic Macroeconomics.***

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah yang penting dalam ekonomi makro yang berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi sebuah negara. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya berakibat pada pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan, ketimpangan sosial, dan penurunan dalam produktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pengangguran menjadi salah satu indikator kunci yang harus diperhatikan dalam usaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan.

Dalam pandangan ekonomi Islam, masalah pengangguran tidak hanya dilihat sebagai isu ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab individu, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan bersama (Muthoharoh & Wahyudi, 2023). Islam mendorong semua orang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang produktif, serta menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui berbagai cara, seperti zakat, infak, sedekah, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, cara mengatasi pengangguran dalam ekonomi Islam memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan ekonomi konvensional yang lebih fokus pada aspek pasar tenaga kerja dan kebijakan makro ekonomi.

Beragam penelitian sebelumnya telah membahas pengangguran dari beraneka sudut pandang. Beberapa studi lebih fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara studi lainnya mengkaji peran kebijakan pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran. Di samping itu, sejumlah penelitian tentang ekonomi Islam lebih menekankan pada peran zakat dan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun, kajian yang secara spesifik mengaitkan pengangguran dan upaya penanggulangannya dalam konteks ekonomi makro Islam melalui pendekatan studi pustaka masih cukup terbatas. Situasi ini mencerminkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih dalam guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan solusi pengangguran berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, antara lain: bagaimana pemahaman mengenai pengangguran dalam sudut pandang ekonomi makro Islam, apa saja faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengangguran dari sudut pandang ekonomi makro Islam, dan bagaimana cara mengatasi pengangguran dalam kerangka ekonomi makro Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman tentang pengangguran, mengidentifikasi

penyebab pengangguran, serta mengkaji cara-cara penanggulangannya menurut perspektif ekonomi makro Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan studi ekonomi Islam, khususnya dalam kajian ekonomi makro, serta menjadi sumber referensi untuk penelitian di masa depan mengenai pengangguran dan kebijakan ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research).* Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahamai dan menganalisis konsep pengangguran serta upaya penanggulangannya dalam perspektif ekonomi makro islam berdsarkan berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data yang digunkan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber lain yang berkaitan dengan ekonomi makro islam dan pengangguran. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasrkan relevansi dan kredibilitas terhadap topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu denagn mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pengangguran, faktor-faktor penyebab pengangguran, serta upaya penanggulangannya dalam perspektif ekonomi makro islam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan serta menafsirkan makna data untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan serta menginterpretasikan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman mengenai pengganguran dan upaya penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Kasim & Hendra, 2023). Istilah pengangguran dan kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai persyaratan minimum dari standar hidup tertentu (Doni dkk., 2023). Dalam arti, pengangguran dan kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk memastikan kelangsungan hidup. Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan (Mufida & Nasir, 2023).

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Rahman & Riani, 2023). Penganguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Kategori orang yang pengangguran biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja (Mahadita dkk., 2025).

Dalam sistem Ekonomi Islam pengangguran dipandang sebagai masalah serius yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan umat (Mentari dkk., 2023). Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja (Naimah, 2024). Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran (Kusumaningrum dkk., 2023).

Pengangguran merupakan sesuatu yang kurang baik sebab islam mengajarkan setiap muslim untuk selalu berusaha dan bekerja tidak cuma untuk urusan dunia tetapi juga urusan akhirat. Seorang muslim dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mencakup *"dharuriyat", "hajiyat",* dan *"tahsiniyyat"*.

Pengangguran dalam ekonomi makro islam dibagi kedalam dua bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Pengangguran *Jabariyah*

   Pengangguran terpaksa yaitu di mana seseorang tidak dapat bekerja atau menemukan pekerjaan karena kondisi di luar kendali dia. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti, keadaan kesehatan yang kronis, krisis ekonomi, bencana alam, atau peperangan.
2. Pengangguran *Khiyariyah*

   Pengangguran pilihan yaitu di mana seseorang memilih (*khiyar*) untuk tidak mencari pekerjaan atau bekerja. Pengangguran ini didasarkan pilihan pribadi bukan karena faktor eksternal. Seseorang lebih memilih untuk memendam

potensi dirinya dibandingkan digunakan untuk bekerja (Wijaya dkk., 2025).

Pada ekonomi makro islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya (Humaira dkk., 2022).

Dapat diketahui bahwa jenis jenis pengangguran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu berdasarkan penyebab dan berdasarkan ciri ciri, yaitu:

1. Pengangguran Berdasarkan Penyebab
   a. Pengangguran Friksional
      Pengangguran yang terjadi karena waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasi individu. Jenis pengangguran di mana ada ketidakcocokan antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan dalam hal keterampilan, pengalaman, dan lokasi.
      Pengangguran friksional adalah keadaan dimana tingkat pengangguran di suatu daerah mencapai 2 atau 3% dari total angkatan kerja. Pengangguran sementara disebut juga pengangguran reguler karena pengangguran bukanlah ketidakmampuan mencari pekerjaan melainkan pencarian pekerjaan yang dianggap lebih baik dari sebelumnya (Rahmania dkk., 2023).
   b. Pengangguran Siklikal
      Pengangguran yang disebabkan oleh resesi atau penurunan ekonomi. Pengangguran yang terjadi karena fluktuasi siklus bisnis. Pengangguran siklis meningkatkan selama Resesi dan menurun selama periode ekspansi ekonomi.
   c. Pengangguran Struktural
      Pengangguran yang terjadi karena ketidak sesuaian antara keterampilan individu dan kualifikasi dengan permintaan pasar tenaga kerja. Pengangguran disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi seperti globalisasi atau kemajuan teknologi.
   d. Pengangguran Teknologi
      Pengangguran teknologi merupakan adanya perkembangan seiring berjalannya waktu yang sebelumnya dilakukan oleh manusia secara bertahap digantikan oleh teknologi yang lebih kompleks (Hariyono, 2024).
2. Pengangguran Berdasarkan Ciri-Ciri
   a. Setengah Menganggur
      Pengangguran setengah menganggur adalah pengangguran pada saat kondisi bekerja namun tenaganya tidak digunakan secara maksimal.
   b. Pengangguran Terbuka
      Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja (A. S. Nasution & Tambunan, 2022).

c. Pengangguran Tersembunyi
   Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi pada sektor jasa dan pertanian.
d. Pengangguran Musiman
   Pengangguran musiman biasanya orang bekerja pada jam-jam tertentu. Jika tidak bekerja mereka akan menjadi pengangguran, ini disebut pengangguran musiman. Pengangguran jenis ini banyak dijumpai pada masyarakat yang bekerja di bidang pertanian atau perikanan (Ubaidillah & Yasin, 2024).

Pengangguran yang tinggi akan menimbulkan beberapa hal-hal berikut yang dapat berdampak, yaitu:

1. Menimbulkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan, penipuan, pencurian, perampokan, penyalahgunaa obat-obatan terlarang ataupun kegiatan-kegiatan ekonomi illegal lainnya. Kejadian tingkat pengangguran yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap aspek psikologis atau beban perasaan yang tidak dapat terkendalikan. Sehingga banyak terjadi ditengah masyarakat depresi jiwa dan upaya bunuh diri.
2. Menimbulkan berbagai masalah politik, misalnya timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, muncul berbagai kritik dan tuntutan yang disertai demontrasi sehingga situasi politik dalam Negara jadi tidak menentu (Findianingsih dkk., 2023).

Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam

Pengangguran timbul karena di sebabkan beberapa faktor yang mana penting bagi kita untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penyebab pengangguran. Berikut beberapa faktor-faktor penyebab pengangguran antara lain:

1. Ketidak Seimbangan antara Pekerjaan dan Jumlah Tenaga Kerja
   Penyebab pengangguran adalah adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya. Adanya persaingan ketat di antara para *fresh graduate* maupun yang sudah berpengalaman membuat fenomena baru bahwa ketidakseimbangan tersebut telah terjadi.
2. Tingkat Kemiskinan
   Penyebab pengangguran pun dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar penganggur berasal dari orang-orang yang hidup di bawah kemiskinan. Meskipun tingkatan kemiskinan selalu ditangani secara serius dan bertahap. Akan tetapi penyebab pengangguran justru sulit ditangani karena kurangnya kemauan untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut. Selain itu, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, atau mengasah keterampilan masih sangat minim sehingga yang terjadi adanya penyebab pengangguran (Anggun Melani & Hendra Riofita, 2026).
3. Kurangnya Pendidikan dan Keterampilan

Penyebab pengangguran adalah adanya masalah pada keterampilan dan pendidikan para pelamar. Kurangnya tingkatan pendidikan akan menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja. Akibatnya, kebanyakan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi buruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak ada dan tidak adanya jiwa seorang pengusaha, maka ini bisa menjadi penyebab pengangguran yang permanen. Selain itu, keterampilan penting untuk melatih kemampuan mereka untuk memasuki dunia kerja

4. Adanya PHK

   Penyebab pengangguran adalah adanya pemutusan hubungan kerja atau PHK. Penyebab pengangguran di Indonesia karena PHK akan terjadi setelah berakhirnya kontrak kerja atau adanya pengurangan tenaga kerja. Biasanya sebuah perusahaan akan melakukan metode ini untuk menstabilkan sistem kerja.

5. Kurangnya Informasi

   Di mana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tahu informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja. Ketiadaan atau kurangnya akses informasi yang relevan tentang peluang pekerjaan dan pasar kerja dapat mempersulit pencari kerja dalam menemukan pekerjaan yang sesuai.

6. Pertumbuhan Angkatan Kerja yang Setiap Tahun Meningkat Sedangkan Lapangan Pekerjaan Terbatas.

   Pertumbuhan angkatan kerja menyebabkan persaingan antar para pencari kerja (pengangguran) semakin ketat, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap menjadi tenaga kerja (Doni dkk., 2023).

Pengangguran dalam Islam bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang sering kali mirip dengan penyebab pengangguran dalam ekonomi konvensional. Namun, dalam perspektif Islam, terdapat beberapa aspek tambahan yang perlu diperhatikan:

1. Faktor Individu

   Faktor individu yang berkontribusi pada pengangguran dalam konteks Islam bisa dipengaruhi oleh banyak aspek, sama seperti dalam kasus pengangguran secara umum. Namun, untuk kalangan Muslim, ada beberapa elemen tambahan yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran, seperti kecenderungan malas, adanya cacat atau uzur, serta rendahnya jenjang pendidikan dan keterampilan. Selain itu, ketidaksetaraan gender, pilihan pribadi, perubahan tempat tinggal, aspek religius, relasi sosial, serta situasi ekonomi dan pasar kerja lokal juga berperan. Semua faktor ini bisa saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, menjadikan pengangguran dalam konteks Islam sebagai isu yang rumit dan memiliki banyak dimensi.

2. Faktor Sistem Sosial dan Ekonomi

   Pengangguran dalam perspektif Islam dipengaruhi oleh berbagai elemen sistem dan ekonomi yang mendasari. Misalnya, ketidakseimbangan antara tawaran dan permintaan tenaga kerja, regulasi pemerintah, perkembangan sektor ekonomi yang berbasis teknologi, serta pandangan stereotipik terhadap tenaga kerja

perempuan dan laki-laki. Beberapa elemen sistem dan ekonomi yang memiliki peran signifikan dalam pengangguran dalam konteks Islam mencakup keadaan ekonomi global, kebijakan ekonomi, struktur ekonomi di suatu negara, ketidakadilan ekonomi, serta ketidakstabilan politik. Tingkat pengangguran dalam konteks Islam dapat bervariasi secara signifikan antar negara atau daerah yang berbeda akibat dari berbagai faktor yang beragam (Muthoharoh & Wahyudi, 2023).

Upaya Penanggulangan Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam

Pengangguran yang tinggi merupakan tantangan serius bagi perekonomian suatu negara (Rahmania dkk., 2023), dan untuk upaya penanggulangan pengangguran dalam perspektif ekonomi makro islam, diperlukan serangkaian strategi yang komprehensif dan terintegrasi meliputi:

1. Pendidikan dan Pelatihan

   Pendidikan dan pelatihan merupakan elemen kunci dalam mengatasi pengangguran dalam ekonomi Islam. Pendidikan dianggap sebagai hak fundamental yang harus dijamin oleh negara. Investasi dalam pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja sangat penting untuk memastikan tenaga kerja siap bersaing dalam ekonomi modern (Gaussian & Bagja, 2026).
2. Penyaluran Zizwaf

   Gagasan inti Islam, yaitu zakat dan shadaqah merupakan bagian dari zizwaf, sangat penting untuk mengendalikan pengangguran dan kemiskinan. Kedua hal ini dapat digunakan untuk mendukung keluarga dan komunitas yang berjuang secara finansial atau dalam kemiskinan karena ide ini mewujudkan prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan Islam. Salah satu prinsip utama Islam adalah zakat, yang mengharuskan orang kaya untuk memberikan sebagian kekayaannya kepada orang yang kurang mampu. Hal ini menghasilkan redistribusi kekayaan, yang membantu memerangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Ramadhani & Dahliana, 2022).
3. Sedekah dan wakaf

   Selain zakat, sistem ekonomi Islam mendorong penggunaan instrumen keuangan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Instrumen-instrumen ini menghindari riba dan memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan yang lebih adil antara pemodal dan pengusaha. Dengan mempromosikan pembiayaan berbasis bagi hasil, lebih banyak individu dan perusahaan kecil dapat mengakses modal yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Bank syariah dan lembaga keuangan Islam memiliki peran penting dalam menyediakan skema pembiayaan ini, serta mendukung proyek-proyek yang memiliki dampak sosial positif (Muthoharoh & Wahyudi, 2023).
4. Meningkatkan Efektivitas Pasar Tenaga Kerja

   pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan

pekerja untuk memasuki pasar tenaga kerja secara kompetitif dalam skala dunia. Selain itu, mendorong pengembangan lingkungan dan investasi yang dapat merangsang pembentukan prospek kerja antara pemberi kerja dan pekerja (R. Nasution & Marliyah, 2023).

5. Kebijakan Ketenagakerjaan

   Kebijakan ketenagakerjaan adalah seperangkat langkahlangkah dan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mengelola ketenagakerjaan dan mengatasi masalah pengangguran dalam suatu negara. Kebijakan-kebijakan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks ekonomi, politik, dan sosial negara tersebut. Pemerintah harus merancang kebijakankebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja. Ini termasuk insentif untuk investasi, pengembangan infrastruktur, dan pembiayaan program pelatihan (Seger Santoso & Windi Alfaisa, 2024).

6. Peran Pemerintah dalam Menciptakan Lapangan Kerja dan Mewujudkan Keadilan

   Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan kerja secara gratis kepada penduduk yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan, bila perlu program tersebut tidak hanya ditujukan kepada penduduk pencari kerja namun rutin dan terstruktur telah diprogramkan. Pemerintah dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Meytriana dkk., 2025). Oleh karena itu, apabila masalah pengangguran dapat teratasi maka keadaan ekonomi bisa semakin membaik dan penduduk bisa lebih berkualitas dan mandiri dalam berpenghasilan.

7. Pemberdayaan SDM Berbasis Nilai Islami dan Relevansi Kompetensi

   Pemberdayaan SDM berbasis nilai Islami memiliki karakteristik holistik yang mampu menjawab persoalan pengangguran secara struktural maupun kultural. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan tenaga kerja siap pakai dalam arti teknis, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berintegritas, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dalam jangka panjang, strategi ini berpotensi menciptakan ekosistem ketenagakerjaan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ekosistem tersebut tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan kualitas kerja, kesejahteraan sosial, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan (S. Nasution dkk., 2026).

Upaya penanggulangan pengangguran dalam ekonomi karo islam diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk mengurangi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan dalam masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi semua individu untuk mencapai potensi mereka dalam lapangan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber yang sudah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa dalam pandangan ekonomi makro Islam, pengangguran dianggap sebagai isu penting yang bertentangan dengan prinsip kemaslahatan dan

keadilan sosial. Fenomena ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu *jabariyah* yang terjadi karena faktor di luar kendali seseorang dan *khiyariyah* yang disebabkan oleh pilihan atau tindakan individu itu sendiri. Temuan penting menunjukkan bahwa penyebab pengangguran tidak hanya berasal dari ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, tingkat pendidikan yang rendah, atau isu struktural biasa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya individu seperti rasa malas dan ketidakadilan dalam sistem sosial-ekonomi.

Sebagai solusi dasar, penanganan pengangguran dalam kerangka makro Islam harus diintegrasikan melalui kerja sama kebijakan ketenagakerjaan pemerintah, penguatan modal berbasis bagi hasil yang tidak mengandung riba, pemanfaatan optimal alat-alat filantropi Islam seperti Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), serta pembangunan sumber daya manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan kemampuan yang relevan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan adil.

REFERENSI

Anggun Melani & Hendra Riofita. (2026). Faktor Penyebab Pengangguran Usia Produktif di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 26610–26618. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6529

Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2023). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, *2*(3), 1–10. https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20

Findianingsih, A., Sulasih, S., Shafrani, Y. S., & Novandari, W. (2023). Pengangguran , Pendidikan , Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *1*(2), 48–62. https://doi.org/10.61231/miftah.v1i2.79

Gaussian, G., & Bagja, Y. (2026). Hukum Ekonomi Syariah dan Solusi Pengangguran Melalui Pendekatan Praktis dan Teoritis. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(1), 109–114. https://doi.org/10.37968/jhesy.v5i1.1153

Hariyono. (2024). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Humaira, M., Batubara, M., & Yusuf, M. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Menaggulangi Pengangguran Di Kota Binjai Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 2312–2323.

Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 11–20. https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.81

Kusumaningrum, R., Kulsum, U., Aisyah Hafsari, M. S., & Ananda, D. R. (2023). Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan

Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021. *Sahid Business Journal*, *2*(02), 63–76. https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v2i02.95

Mahadita, D., Haliza, L. N., Mustafa, M. K., Putri, R., & Hidayati, A. N. (2025). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *2*(3), 180–189.

Mentari, E. C., Qarni, W., & Rahmani, N. A. B. (2023). Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *8*(1), 505–520.

Meytriana, A., Azahra, G. M., Khasanah, K. M., & Audinia, P. (2025). Peran Ekonomi Politik Dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, *3*(2), 478–493.

Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15

Muthoharoh, S. L. M., & Wahyudi, A. (2023). Pengelolaan Ketenagakerjaan dan Pengangguran dalam Islam: Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *8*(3), 276–301.

Naimah, K. (2024). Pengangguran Dalam Perspektif Islam Dan Keluarga. *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama Islam*, *12*(1), 89–102.

Nasution, A. S., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *3*(1), 11–25.

Nasution, R., & Marliyah, M. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulanagan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *Jesya*, *6*(1), 810–823. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031

Nasution, S., Amirullah, M. A., & Basri, M. B. (2026). Rekonstruksi Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Mengatasi Pengangguran Perspektif Maqasid Al-Syari'ah. *El-Dusturie: Jurnal Hukum dan Perundang-Undangan*, *5*(1), 90–106.

Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, *5*(3), 43–50. https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15285

Rahmania, M., Sihombimg, S., Fretes, A. V. C. D., Maeleni, P., Madyoningrum, A. M., Widiarti, Uday, L. O. M. R. A., Sitorus, D.

H., Schouten, F. S., Akib, F. H. Y., & Rizal, Y. (2023). *Teori Ekonomi Makro*. Padang: CV. Gita Lentera.

Ramadhani, M., & Dahliana, D. (2022). Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Ecoplan*, *5*(2), 150–158. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.604

Seger Santoso & Windi Alfaisa. (2024). Menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, Serta Pengangguran Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Indonesia. *MASMAN Master Manajemen*, *2*(1), 216–231. https://doi.org/10.59603/masman.v1i1.574

Ubaidillah, M. R. S. A., & Yasin, M. (2024). Analisis Pengangguran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(3), 34–42. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2123

Wijaya, I. F., Kustiawan, R. A., Abdurrahman, M. B., Assadad, A. M., & Dzikrayah, F. (2025). *Peran Wakaf Produktif Dalam Mengetaskan Pengangguran*. *4*(2), 23–37.